



RINGKASAN

LUSIYANA DWI PRATIWI. Pengujian Rutin Benih Kedelai (*Glycine max L.*) di Laboratorium BPSBTPH Provinsi Jawa Barat. *Routine Seed Testing of Soybean (Glycine max L.) in the Laboratory of BPSBTPH West Java, Province.* Dibimbing oleh MARYATI SARI.

Kedelai (*Glycine max L.*) merupakan komoditas pertanian yang menjadi sektor strategis secara ekonomi, juga merupakan sumber utama protein nabati bagi masyarakat Indonesia. Peningkatan produktivitas benih kedelai sangat diperlukan karena kebutuhan benih kedelai dalam negeri belum tercukupi, untuk meningkatkan produktivitas benih kedelai diperlukan benih bermutu. Pengujian benih perlu dilakukan untuk mengetahui mutu dan kualitas benih sebelum dipasarkan.

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan dilakukan mulai tanggal 08 Februari 2021 sampai dengan tanggal 10 April 2021 di BPSBTPH Provinsi Jawa Barat dan di BPSBTPH Satuan Pelayanan Wilayah I Cianjur. Praktik Kerja Lapangan bertujuan untuk mengetahui, mempelajari serta meningkatkan keterampilan diri dalam melaksanakan tugas proses pengujian mutu benih kedelai di laboratorium BPSBTPH Provinsi Jawa Barat. Metode pelaksanaan yang dilakukan adalah kuliah umum, praktik kerja langsung, wawancara, studi pustaka, dan analisis data.

Pengujian rutin benih kedelai diawali dengan administrasi laboratorium, penetapan kadar air, analisis kemurnian fisik benih dan pengujian daya berkecambah. Pelaksanaan penetapan kadar air harus dilakukan dengan segera dan cepat untuk mendapatkan hasil yang akurat. Analisis kemurnian dilakukan dengan memisahkan contoh kerja menjadi komponen benih murni, benih tanaman lain, dan kotoran benih. Pengujian daya berkecambah dilakukan dengan metode uji antar kertas digulung (AKG) menggunakan media kertas stensil yang dilembabkan. Analisis harus mengetahui parameter kecambah yang diuji diantaranya jumlah kecambah normal, kecambah abnormal, benih mati, benih segar tidak tumbuh dan benih keras. Analisis juga harus terampil dalam memahami kriteria dalam evaluasi kecambah, membedakan antara kecambah normal, kecambah abnormal, benih mati, benih segar tidak tumbuh dan benih keras.

Praktik Kerja Lapangan yang dilakukan di BPSBTPH Satuan Pelayanan Wilayah I Cianjur mampu meningkatkan keterampilan diri dalam melaksanakan tugas proses pengujian rutin benih kedelai serta memberikan pengetahuan yang belum dipelajari sebelumnya. Hasil pengujian rutin benih kedelai pada periode pengujian dari bulan Maret hingga April 2021 merupakan benih yang baru di produksi dan dalam proses sertifikasi. Hasil pengujian menetapkan 6 sampel tidak lulus dan direkomendasikan untuk dikeringkan kembali, sedangkan 2 sampel yang lulus berhak mendapat sertifikat. Keputusan lulus atau tidak sampel benih yang diuji bukan merupakan wewenang analisis, tetapi analisis dapat memberikan informasi dengan cepat kepada Pengawas Benih Tanaman (PBT) apabila sampel tidak lulus pada penetapan kadar air benih. Informasi tersebut bermanfaat bagi PBT untuk segera merekomendasikan proses pengeringan ulang kepada produsen sehingga viabilitas benih dapat terjaga.

Kata kunci: analisis kemurnian, daya berkecambah, kadar air, mutu benih, sertifikasi benih

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.